

DAFTAR PUSTAKA

1. Hanbury DR. Tinea Pedis: Not just the curse of the athlete best practice journal. 2014;33-37.
2. Asali T, Natalia D, Mahyarudin. Uji resistensi jamur penyebab Tinea Pedis pada satuan pamong praja Kota Pontianak terhadap Griseofulvin. Program Studi Kedokteran, FK Untan. Jurnal Kesehatan Khatulistiwa. 2018;4(2):657-666.
3. Marila DM, Marpaung A.p, Nainggolang R. Hubungan faktor resiko higiene dengan kejadian Tinea Pedis. Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia. Journal Majalah Ilmiah Method. 2021;11(1).
4. Julien GA dkk. Dermatophytic diseases: A review of Tinea Pedis. 2021.
5. Bicer S et all. Impact of pruritus on quality of life in patients with Tinea. Jurnal International Physical Medicine and Rehabilitation. 2018;3(6):534-538.
6. Ilkit M, Durdu M. Tinea pedis: The etiology and global epidemiology of a common fungal infection. Crit Rev Microbiol. 2015;41(3):374-88.
7. Buditahjono S, Subakir S, Sri Redjeki TM. Tinea Pedis et Manum dalam: Budimulja Unandar dkk ed.2 Dermatmikosis Superfisial: Pedoman untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran. Jakarta: Balai penerbit FK UI; 2004.
8. Makola NF, Magongwa NM, Matsaung B, Schellack G, Schellack N. Managing athlete's foot. 2018;60(5):37-41.
9. Rustika dan Agung W. Karakteristik petugas pemungut sampah dengan Tinea Pedis di tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, Kota Tangerang. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2018;17(1):11-19.
10. Nigam, Pramod K, Dahlia, Saleh D. Tinea pedis. Statpearls Publishing. 2023 7 Jun.
11. Hassanzadeh Rad B, Hashemi SJ, Farasatinasab M, Atighi J. Epidemiological survey of human dermatophytosis due to zoophilic species in Tehran, Iran. Jurnal Public Health Iran. 2018;47(12):1930-1936.

12. Song G, Zhang M, Liu W, Liang G. Changing face of epidemiology of dermatophytoses in Chinese Mainland: A 30 years Nationwide Retrospective Study from 1991 to 2020. *Mycoses*. 2022 Apr;65(4):440-448.
13. Leibovici V, Ramot Y, Siam R, Siam I, Hadayer N, Strauss-Liviatan N, et al. Prevalence of Tinea Pedis in Psoriasis, compared to Atopic Dermatitis and normal controls - A Prospective Study. *Mycoses*. 2014;57(12):754–8.
14. Abdurrohman MK, Mayasari D. Penatalaksanaan occupational disesase e.c Tinea Pedis pada supir truk dengan pendekatan holistik. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. *Medula*; 2021;11(1).
15. Ongsri P, Bunyaratavej S, Leeyaphan C, Pattanaprichakul P, Ongmahutmongkol P, Komoltri C, et al. Prevalence and clinical correlation of superficial fungal foot infection in Thai Naval Rating Cadets. *Military Medicine*. 2018;183:9-10.
16. Al-Mahmood A, Al-Sharifi E. Epidemiological characteristics and risk factors of Tinea Pedis Disease among adults attending tikrit teaching hospital/ Iraq. *Infect Disord Drug Targets*. 2021;21(3):384-388.
17. Kiki-Barro, dkk. Fungal aetiologies and contributing factors of interdigital tinea pedis among policemen in Abidjan. Ivory Coast. 2017.
18. Putri I. Prevalensi dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr.H. Chasan Boesore Ternate Periode Januari 2015-Desember 2016 (skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. 2017.
19. Sari UN. Profil kejadian Tinea Pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Periode Januari 2015-September 2016 (Karya Tulis Ilmiah). Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.
20. Sarumpaet M. Profil Dermatofita pada penderita dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Tahun 2019 (skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Medan. 2019.

21. Karyadini HW, Rahayu R, Masfiah M. Profil mikroorganisme penyebab dermatofitosis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Media Farmasi Indonesia*. 2017;13(2):1393-1399.
22. Pravitasari dkk. Profil dermatofitosis superfisialis Periode Januari – Desember 2017 Di Rumah Sakit Islam Aisyah Malang. *Jurnal Saintika Medika*. 2019;15(1):25-32.
23. Taufiq dan Batubara DE. Profil dermatofitosis di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2015-2017. *Jurnal Imiah. Maksitek*. 2020;5(4).
24. Sandra dan Unandar. *Dermatofitosis dalam ilmu penyakit kulit dan kelamin: dermatofitosis*. 7th ed. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2019:109-106.
25. Sasagawa Y. Internal environment of footwear is a risk factor for Tinea Pedis. *J Dermatol*. 2019 Nov;46(11):940-946.
26. Kumar V, Tilak R, Prakash P, Nigam C, Gupta R. Tinea Pedis: An update. *Asian J Med Sci*. 2011;2(2):134-138.
27. Haerani dan Zulkarnain. Review Tinea Pedis. *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 2021.
28. Laksono H, Yunita N, Utari S. Prevalensi kejadian Tinea Pedis pada wanita pengolah ikan di pemukiman nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018. *J Nurs Public Heal*. 2020;8(1):43-47.
29. Larasati N. Gambaran dan faktor risiko Tinea Pedis pada tentara di pusat pendidikan infanteri Bandung. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani*. Cimahi. 2017.
30. Prasetya RG. Gambaran infeksi Tinea Pedis pada sela jari kaki pendulang intan di Desa Waringin Tungkal rt. 07 rw 04 Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu Maret 2017. 2017;(1):6–18.
31. Jawetz, Melnick, dan Adelberg. *Mikrobiologi Kedokteran*. Ed 23. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC; 2017:641-644.

32. Napitulu, Subchan P, Widodo A. Prevalensi dan faktor resiko Tinea Pedis pada polisi lalu lintas Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016;5(4).
33. I Komang Arjana. Hubungan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian Tinea Pedis pada petani buah dan sayur di wilayah kerja UPT Puskesmas Bangli Utara, Bali (Skripsi). *Digital Repository Universitas Jember*. 2018.
34. Putri AI, Astari L. Profil dan evaluasi dermatofitosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*. 2017;29(2):135-141.
35. Siregar RS. Penyakit jamur kulit. Ed 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC); 2004.
36. Hakim MBI. Prevalensi dan faktor risiko terjadinya Tinea Pedis pada pekerja pabrik tekstil. *Jurnal Medika Muda. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. 2014.
37. Miftahurrohmah D, Budiati RE. Hubungan kejadian Tinea Pedis (kutu air) dengan praktik personal hygiene pada pemulung di TPA Tanjung Rejo Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. Stikes Cendekia Utama Kudus*.
38. Marisa YT, Mulyana R. Infeksi jamur pada geriatrik bagian penyakit dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang. *Jurnal Human Care*. 2020;5(1):328-333.
39. Darlenski R, Mihaylova V, Handjieva D. The link beetwen obesity and the skin. *Jurnal Frontiers in Nutrition*. 2022;9:1-7.
40. Atmaja T, Mustikaningsih R, Hadi D. Kolerasi antara Tinea Korporis dengan diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dokter Soerdarso Pontianak Januari sampai Desember tahun 2012. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjung Pura*. 2012:1-15.
41. Dogan EI, Karakas M. Is Diabetes mellitus a risk factor tinea pedis and onychomycosis. *Jurnal Medis Cumhuriyet*. 2020;42(3):359-365
42. Sularsito SA. Hubungan kelainan kulit dan penyakit sistemik dalam ilmu penyakit kulit kelamin. Ed Ketujuh. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2019;388-397.

43. Vlahovic TC. Plantar hyperhidrosis: an overview. *Clinics in Podiatric medicine and Surgery*. 2016;33(3):441-451.
44. Watanabe S, Harada T, dkk. Epidemiological survey of foot diseases in Japan: results of 30,000 foot checks by dermatologists. *Jurnal Dermatologi*. 2010;37(5):397-406.
45. Bicer A dkk. Prevalence of dermatophytosis in patient with rheumatoid arthritis. 2003:37-40.
46. Muhtadin F, Latifa I. Hubungan Tinea Pedis dengan lamanya bekerja sebagai nelayan di Pulau Panggang Kepulauan Seribu Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2018;10(1):103-109.
47. Meissina G, Burgassi S, Russo dkk. Is it possible to sanitize athletes shoes. *Jurnal of Athletic Training*. 2015;50(2):126-132.
48. Shemer A, Gupta AK, dkk. Increased risk of Tinea Pedis and onychomycosis among swimming pool employees in Netanya Area, Israel. *Jurnal Mycopathologia*. 2016;181(11):851-856
49. Supriyatin. Identifikasi jamur trichopyton rubrum dan trichopyton mentagrophytes pada sela-sela jari kaki pekerja cuci steam motor atau mobil yang berada di Desa Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal analisis Kesehatan Annasher*. 2018;1(1):1-15
50. Haryani S, dan Batubara DE. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian Tinea Pedis perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kuala Hulu Kabupaten Lauhan Batu Utara Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kohesi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 2020;5(2):1-7.
51. Hadi S. Faktor yang berhubungan dengan kejadian tinea pedis pada mahasiswa tamta di Resimen Induk Kodam VII Wirabuana Makassar. *Jurnal UMI Medical*. 2020;5(1):12-19.
52. Harwati MR. Analisis faktor risiko kejadian kutu air (Tinea Pedis) pada petani sawah di Desa Pematang Palas Kecamatan Banyuasi 1 Kabupaten Banyuasin (skripsi). *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. 2021.

53. Al Abound DM, Gossman W. Wood Light. Stat Pearls Publishing. 2022.
54. Zuhrina T. Prilaku atlet unit pelaksanaan teknik kebakatan olahraga Provinsi Sumatera Utara dalam menjaga hygiene kaki terhadap kejadian Tinea Pedis tahun 2020 (skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan. 2021.
55. Gayatri L, Ervianti E. Studi Retrospektif: Psoriasis pustule generlista. Dapertemen Staf Medik Fungsional Kesehatan Kulit dan Kelamin. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. 2014;26(1).
56. Boedirdja SA, dan Handoko. Skabies dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin:7th ed. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019:137-140.
57. Thomas B, Falk J, Allan GM. Topical management of tinea pedis. Can Fam Physician. 2021 Jan;67(1):30.
58. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (perdoski). Panduan praktik klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Jakarta: 2017.
59. Crawford F. Athlete's foot. BMJ Clinical Evidence. 2009;1-14.
60. Mansjoer A, Suprohaita, Wardhani WI, Setiowulann W. Kapita Selekt Kedokteran. Jilid 2. Ed III. Jakarta: Penerbitan Media Aesculapius FKUI; 2009.
61. Toukabri N dkk. Prevalence, etiology, and risk factors of tinea pedis and tinea unguinum in Tunisia. Jurnal Canadian of Infectious Diseases and Medical Micrology. 2017:7.
62. Sondakh dkk. Profil dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Pof. DR.R.D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013. Jurnal e-Clinic. 2016;4(1).
63. Kurniati, Rosita C. Etiopatogenesis dermatofitosis. Jurnal Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Universitas Airlangga. 2008;20(3):243-250.

64. Improah AN. Identifikasi jamur tinea pedis pada pemulung (studi di Dusun Candimulyo Jombang). Studi di Diploma III Analisis Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. (karya tulis ilmiah).2015
65. Hajar S, Andasari CAF, Rio S, Lestari W. Risiko tinea pedis akibat pemakaian sepatu boots pada pencari tiram di Kecamatan Baitussalam. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2022;22(2):31-37.
66. Sitepu HE, dkk. Dermatophytes and bacterial siperinfection in tinea pedis patient at Haji Adam Malik Central Hospital, Medan-Indonesia. *Jurnal Bali Medical*. 2018;7(2):452-456.
67. Hervina. Prevalensi Kejadian Tinea Pedis di RSUD DR RM Djoelham Binjai Periode Januari tahun 2015-Desember tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 2021;5(3):90-95.
68. Prasetya ARD, Effendi R. Penatalaksanaan pada wanita usia 34 tahun dengan tinea pedis melalui pendekatan kedokteran keluarga. *Jurnal Medula Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 2022;12(3):537-543.
69. Nurbidayah, Aripansyah M H, Ramadhani D. Gambaran Infeksi Tinea Pedis dengan pemeriksaan secara langsung pada petani di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Juli 2017. *Jurnal Ergasterio*. 2018;05(2):9-13.
70. Yustiya M, Miranda R. The comparison level of parent's knowledge towards interdigital tinea pedis (athlete's foot) in parents with and without interdigital tinea pedis in Namu Trasi. *Jurnal Sumatra Medical*. 2021.5(3):1-8
71. Muthoharoh A. Gambaran infeksi tinea pedis pada sela jari kaki pendulang intan di Desa Waringin Tunggal RT.07 RW.04 Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu Maret 2017. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari*. 2018.
72. Manoharan D, Raghavendra B, dkk. Dermoscopy as a diagnostic tool to differentiate between tinea pedis and plantar psoriasis. *Jurnal International of Research in Dermatology*. 2022;8(1):72-77.

73. Qurtas DS, Asaad SM, Sabah N. Non-complaining female patient with tinea pedis: a clinicocycological study. *Jurnal Chronic Diseases*. 2019;7(2):87-92.
74. Bhatia KR, Robert T, dkk. Interdigital tinea : the forerunner of infectious eczematoid dermatitis. *Jurnal The National Society for Cutaneous Medicine*.2020;4(4):253-256.
75. Tivoli YA, Rubenstein RM. Pruritus: an update look at an old problem. *Jurnal Clinical Aesthetic Dermatology*. 2009;2(7):30-36.
76. Seok KM, Young MS dkk. Prevalence of tinea pedis and onychomycosis in the aged. 2006;132-140.
77. Khusnul, Kurniawati I, Hidana R. Isolasi dan identifikasi jamur dermatophyta pada sela-sela jari kaki petugas kebersihan di Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 2018;18(1):44-49.
78. Weeks J, Stephen A, dkk. Superficial cutaneous fungal infection in : dismukes W E, Pappas P G, Sobel J D. *Clinical Mycology*. Oxford University Press, Inc. 2003;367-389.
79. Boboschko I, Jockenofers S, dkk. Hiperhidrose als risk factor for tinea pedis. *Jurnal Hautarzt Dermatologie, Venerologie, and Allergologie*. 2005;151-154.
80. Ingordo V, Fracchiolla s, Figliola F, Andria, dkk. Prevalence and awareness of tinea pedis in italian sailors. *Jurnal Dermatology Basel Switzerland*. 2000;201(4):349-350.
81. Jolanda Y. Karakteristik hiperhidrosis pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara (skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.
82. Khalil G. Alzolibani dkk. Relationship between obesity and risk factors and skin disease among adult saudi population. *Jurnal Egyptian Public Health Association*. 2011;86(3-4):56-62.
83. Babu, Venna & Gulam Mohamed, Shahul. Dermatological manifestations in people with obesity. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*. 2019;8(47):3549-3553.

84. Legge BS, Grady JF, Lacey AM. The incidence of tinea pedis in diabetic versus nondiabetic patients with interdigital macerations: a prospective study. *Jurnal Of the American Podiatric Medical Association*. 2008;98(5):353-356.
85. Kumar dan Sunil. Dermatological manifestations in diabetes mellitus. *Jurnal Dermatologi Klinis dan Eksperimental India*. 2020;6(2):136-144.
86. Romano C, Massai L, Asta F, and Signorini AM. Prevalence of dermatophytic skin and nail infections in diabetic patient. *Jurnal Mycoses*. 2001;83-86.
87. Samanjuntak DL. Manifestasi penyakit kulit pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di rumah sakit umum daerah dr.pirngadi medan tahun 2018 (skripsi). Universitas HKBP Nomensen. Medan: Program Studi Pendidikan Dokter; 2020.
88. Lauren N, Craddock, Schieke SM. Fungal diseases. In: Kang. S, Amagai M, Bruckner AL, Enk AH, Margolis DJ, Mcmichael AJ, Orringer JS. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 9th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2019. p 2925-2951.
89. Douglas KM, Ladoyanni E, dkk. Cutaneous abnormalities in rheumatoid arthritis compared with non-inflammatory rheumatoid conditions. *Jurnal Annals of the Rheumatic Diseases*. 2006;65(10):1341-1345.
90. Harlim A, Namira, dkk. Hubungan antara kejadian infeksi tinea pedis dengan pekerja jasa cuci mobil di wilayah Jatibening. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2023;22(1):96-103.
91. Havelickova B, Czaika VA FM. Epidemiological trends in skin mycoses worldwide. *Journal Compilaion*. 2008;2-15.
92. Gadre A, Enbiale W dkk. The effects of climate change on fungal diseases with cutaneous manifestations: a report from the international society of dermatology climate change committee. *Jurnal Perubahan Iklim dan Kesehatan*. 2022.
93. Aisyah. Identifikasi jamur trichophyton sp. pada petani yang terinfeksi tinea pedis di Desa Padurungun Kecamatan Tanah Merah (Skrpsi). *Stikes Ngudia Husada Madura*. 2021.

94. Amalia Reski, dkk. 2018. Hubungan personal hygiene terhadap infeksi tinea unguium pada kuku kaki petani penggarap sawah Di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah. *Jurnal Ergaterio*. 2018;5(2):31-38.
95. Ingordo V, Naldi L, Fracchiolla S, & Colecchia B. Prevalence and risk factors for superficial fungal infections among Italian Navy Cadets. Basel, Switzerland: 2004;209(3):190–196.
96. Chan M K, Chong L Y. A prospective epidemiologic survey on the prevalence of foot disease in Hong Kong. *Journal of the American Podiatric Medical Association*. 2002;92(8):450-456.
97. Mohrenschlager M, Seidl H P, Schnopp C, Ring J, & Abeck D. Professional ice hockey players: a high-risk group for fungal infection of the foot. *Dermatology (Basel, Switzerland)*. 2001;203(3).
98. Juskowiak A, Muszynska A, dkk. Incidence of tinea pedis among sport-active students of University of Medical Science. *Jurnal Mikologia Lekarska*. 2003.
99. Tiffany L, Pickup MD, dkk. Prevalence of tinea pedis in profesional and college soccer players versus non-athletes. *Jurnal Sport Medical Cincinnati Ohio*. 2007;17(1).
100. Benedict K, Gold JAW, dkk. High frequency of self diagnosis and self-treatment in a nationally representative survey about superficial fungal infection in adult-United States. *Jurnal of Fungi (Basel, Switzerland)*. 2022;9(1).
101. Ribotsky B.M. Sertaconazole nitrate cream 2% for the treatment of tinea pedis. *Jurnal Therapeutics for the clinical Boca Raton, Florida*. 2009;83(5):274-277.